

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Ade Feni Mailanti (2002). “Dampak Pinjaman Berbasis Online di Kota Bengkulu dalam Tinjauan Ekonomi Islam”. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Metode yang digunakan adalah metode *field research* (penelitian langsung di lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu:

- a. Dampak pinjaman berbasis *online* bagi masyarakat di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu bahwa dampak positifnya adalah prosedur meminjam uang di aplikasi berbasis *online* lebih mudah prosesnya dan cepat pencairan uangnya, serta kebutuhan atau keperluan dana darurat mereka dapat terpenuhi dengan cepat. Sedangkan dampak negatifnya adalah potongan uang administrasi yang mencapai 30% dari uang pokok pinjaman, besarnya bunga yang dibebankan kepada konsumen, ditambah dengan denda perhari yang nilainya besar apabila konsumen telat membayar, penyalahgunaan data pribadi dan informasi pribadi pengguna layanan aplikasi pinjaman online (konsumen), dan cara penagihan hutang yang tidak manusiawi kepada konsumen yang nunggak pembayaran angsuran pinjaman seperti mengancam / intimidasi atau caci maki,

menyebarkan data-data pribadi konsumen di media sosial untuk dipermalukan di depan umum.

- b. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu melakukan pinjaman berbasis *online* dalam tinjauan ekonomi islam, yaitu prosedur meminjam uang di aplikasi berbasis *online* lebih mudah prosesnya dan cepat pencairan uangnya, pinjaman dilakukan dikarenakan desakan kebutuhan atau keperluan dana darurat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada obyek penelitian. Penelitian tersebut terletak pada masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mahasiswa yang menggunakan pinjaman *online* di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

2. Deri Iman Prasetya (2023). “Faktor-Faktor Pendorong dan *RISK TAKING BEHAVIOUR* Pada Mahasiswa Nasabah Pinjaman *Online* di Unissula”. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada 5 mahasiswa Unissula. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, kemudian dianalisis serta disajikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendorong yaitu faktor sosial, faktor literasi keuangan pada seseorang, faktor kepercayaan, faktor kondisi ekonomi, faktor budaya, faktor wabah *Corona Virus Disease-19*, faktor konsumtif, dan perilaku mengambil risiko *risk taking behaviour* yaitu

perilaku mencari tantangan (*Thrill Seeking Behaviour*), perilaku anti sosial (*AntiSocial Behaviour*), perilaku bahaya (*Reckless Behaviour*), perilaku memberontak (*Rebellious Behaviour*).

3. Mohamad Faiq Azzikri (2023). “ Kebiasaan Menggunakan Layanan Jasa Pinjaman *Online* Oleh Pemuda di Kota Tangerang”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara. Penelitian ini menggunakan teori budaya konsumen Mike Featherstone. Hasil penelitian menemukan bahwa kebiasaan cara konsumsi pemuda di Kota Tangerang terbentuk dan mengalami perubahan yang disebabkan oleh kemunculan produk layanan jasa pinjaman online. Pembentukan kebiasaan cara konsumsi Pemuda juga disebabkan oleh adanya komodifikasi produk layanan jasa pinjaman online oleh pihak platform melalui media sosial, di mana media sosial berperan sebagai komunikator yang mampu menimbulkan hasrat eksotika, pengetahuan dan romansa bagi Pemuda. Pelembagaan platform layanan jasa pinjaman online oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui pemberian izin dan sertifikasi dapat menimbulkan persepsi positif terhadap layanan jasa pinjaman online mampu membentuk kebiasaan cara konsumsi masyarakat yang serba mengandalkan jasa layanan pinjaman online untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada obyek penelitian. Penelitian tersebut terletak pada pemuda yang menggunakan pinjaman online di wilayah Kota Tangerang, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan bersasaran pada mahasiswa yang menggunakan pinjaman online di Kelurahan Dago Kota Bandung.

2.2 Teori yang Relevan dengan Penelitian

2.2.1 Kajian tentang Mahasiswa

2.2.1.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa berasal dari kata “Maha” yang berarti tinggi dan “Siswa” yang berarti Pelajar. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi (Oemardjati dkk, 2002). Jadi dapat diartikan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi. Seorang mahasiswa bukanlah seperti siswa pada disekolah umum, tetapi mahasiswa dituntut dalam menyelesaikan pendidikan lebih lanjut di perguruan tinggi. Peran mahasiswa sebagai pembawa perubahan juga sangat berpengaruh untuk keberlangsungan hidup bangsa, kelak mahasiswa nantinya akan membawa gagasan, ide, dan pemikiran baru dalam keberlangsungan hidup masyarakat di masa yang akan mendatang. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Seorang mahasiswa juga dituntut untuk membawa perubahan baik ide, gagasan, dan pemikiran baru untuk keberlangsungan hidup masyarakat yang lebih baik di kemudian hari.

2.2.1.2 Peran dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Menurut Mirzan (2012), mahasiswa adalah komunitas yang unik. Karena dengan kemampuan, kelebihan, mereka punya posisi yang sedikit lebih tinggi di banding masyarakat biasa. Untuk itu, seharusnya mahasiswa mengetahui peran dan tanggung jawabnya agar bisa membawa masyarakat pada kondisi yang lebih baik. Peran dan fungsi mahasiswa antara lain:

1. Mahasiswa sebagai Aset Masa Depan

Mahasiswa bisa menjadi aset, yaitu mahasiswa diharapkan nantinya dapat menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia agar dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena nya kaderisasi harus dilakukan terus- menerus.

2. Mahasiswa sebagai Nilai-nilai Penjaga Kebenaran/Mahasiswa sebagai Penjaga Nilai atau *Guardian of Value*

Mahasiswa berperan dalam menjaga nilai nilai di masyarakat. Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai kebenaran. Mahasiswa sebagai seorang akademis yang selalu berfikir ilmiah dalam mencari kebenaran. Nilai yang harus dijaga adalah sesuatu yang bersifat benar mutlak, dan tidak ada keraguan lagi di dalamnya. Nilai itu jelaslah bukan hasil dari pragmatisme, melainkan harus bersumber dari Tuhan Yang Maha Benar dan Maha Mengetahui.

Selain nilai yang di atas, masih ada satu nilai lagi yang memenuhi kriteria sebagai nilai yang wajib di jaga oleh mahasiswa, nilai tersebut adalah nilai-nilai dari kebenaran ilmiah. Sebagai mahasiswa harus mampu mencari berbagai kebenaran berlandaskan watak ilmiah yang bersumber dari ilmu-ilmu yang kita dapatkan dan selanjutnya harus kita terapkan dan jaga di masyarakat.

3. Mahasiswa sebagai “*Agent of Change*”

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Perubahan dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik. Mahasiswa adalah golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang “eksklusif”, hanya 5% dari pemuda yang bisa menyanggah status mahasiswa, dan dari jumlah itu bisa dihitung juga berapa persen lagi yang mau mengkaji tentang peranperan mahasiswa di bangsa dan negaranya ini. Mereka tidak boleh membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan perubahanperubahan tersebut. Menurut Mirzan (2012), pandangan pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal bersifat materialistik seperti teknologi, misalnya kincir angin akan menciptakan masyarakat feodal, mesin industri akan menciptakan masyarakat kapitalis, internet akan menciptakan masyarakat yang informatif, dan lain sebagainya.

Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa ideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan. Sebagai mahasiswa nampaknya kita harus bisa mengakomodasi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang

diharapkan. Itu semua karena kita berpotensi lebih untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

2.2.2 Kajian tentang Pinjaman Online

2.2.2.1 Pengertian Pinjaman Online

Pinjaman online adalah fasilitas pinjaman uang oleh penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara online. Penyedia pinjaman online tersebut biasa dikenal dengan sebutan fintech. Pinjaman online yang langsung cair dan tanpa jaminan merupakan solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tunai tanpa harus mengajukan solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tunai tanpa harus mengajukan secara tatap muka. Penyedia ini adalah lembaga penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara online dengan bantuan teknologi informasi.

Menurut Omarini (2018) menyatakan bahwa pinjaman online dapat di definisikan sebagai pertukaran keuangan secara langsung dan tidak langsung tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional. Sedangkan menurut Hsueh (2017), menyatakan bahwa pinjaman online merupakan model bisnis berbasis Internet yang memenuhi kebutuhan pinjaman antar perantara keuangan. Platform ini ditujukan untuk perusahaan menengah dan kecil dimana menurut mereka persyaratan pinjaman bank mungkin terlalu tinggi. Pinjaman online memiliki biaya lebih rendah dan efisien yang lebih tinggi daripada pinjaman berbasis bank tradisional.

Pendapat lain, menurut Supriyanto dan Ismawati (2019) menyebutkan bahwa, teknologi aplikasi pinjaman uang secara online merupakan model pembiayaan berbasis teknologi finansial yang menjadi solusi pembiayaan dengan cara yang

efektif dan efisien teknologi pinjaman tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu selama gadget seperti smartphone dan komputer yang digunakan dapat terkoneksi internet.

2.2.2.2 Sumber Dana Pinjaman

Dalam proses pinjaman usaha, tentu memiliki sumber dana yang digunakan untuk meminjamkan. Sumber dana pinjaman tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, antara lain:

1. Pinjaman dalam negeri, berbentuk rupiah ataupun mata uang asing. Pinjaman ini bersifat mengikat (*committed*) ataupun yang tidak mengikat (*uncommitted*).
2. Pinjaman luar negeri, hanya berbentuk mata uang asing. Pinjaman ini juga bersifat mengikat (*committed*) ataupun yang tidak mengikat (*uncommitted*).

2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pinjaman Online

1. Kelebihan Pinjaman Online

Proses peminjaman memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan nya, antara lain:

- a. Proses yang cepat dan mudah.
- b. Jaminan yang digunakan untuk pengurusan terbilang mudah.
- c. Proses yang dilakukan dalam mengurus peminjaman sangat sederhana dan cepat.

2. Kekurangan Pinjaman Online

Sedangkan untuk kekurangan dari pencarian dana menggunakan pinjaman online antara lain:

- a. Penyelesaian masalah yang berhubungan dengan legal.
- b. Bunga pinjaman cukup besar.
- c. Biaya administrasi yang sangat besar.
- d. Pada tahap akhir, debitur membayar kembali pinjaman pokok yang telah diterima beserta bunga dan dilakukan secara berkala dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.2.4 Jenis Pinjaman Online

Untuk memenuhi tingginya permintaan, kini produk kredit atau pinjaman semakin bervariasi. Tidak hanya pinjaman dari bank berupa fasilitas kredit seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA) atau Kredit Multiguna, namun ada juga pinjaman berupa pinjaman uang via internet atau online. Pada dasarnya, terdapat 2 (dua) jenis pinjaman uang online yang berkembang pada saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Website Lending

Website lending merupakan perusahaan penyedia layanan pinjaman dana dengan online untuk berbagai kebutuhan dimana dana langsung diadakan oleh penyedia. *Website Lending* merupakan penyedia layanan pinjaman uang online untuk segala kebutuhan yang mendesak seperti membayar biaya pendidikan ataupun kebutuhan kesehatan seperti biaya dokter dan obat-obatan. Dengan menyediakan layanan pinjaman, perusahaan ini menargetkan masyarakat yang berdasarkan hasil survei masih memerlukan akses kepada pinjaman mikro untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

2. *Fintech Peer to Peer Lending*

Peer to Peer Lending merupakan konsep finansial yang menggunakan bantuan *teknologi* informasi untuk menghadirkan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah dimana penyedia hanya menyediakan sarana yang memungkinkan pendana dan peminjam untuk melakukan proses pinjam meminjam secara online. Sistem ini disebut *Peer to Peer* karena dilakukan oleh sesama pengguna awam, dan bukanlah oleh lembaga resmi seperti bank atau koperasi. *Peer to Peer Lending* merupakan wadah untuk bertransaksi, baik jika ingin meminjam sejumlah dana untuk mengembangkan bisnis, atau jika ingin berinvestasi dengan meminjamkan sejumlah dana dan berperan sebagai investor. *Peer to Peer Lending* merupakan sistem yang tepat jika menginginkan pinjaman pribadi yang cepat atau bagi yang memiliki dana berlebih dan masih bingung kemana ingin menginvestasikan nya.

2.2.3 Kajian tentang Faktor yang Menyebabkan Seseorang Menggunakan Pinjaman Online

Memahami faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan pinjaman online, terdapat teori yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior – TPB*). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dicetuskan oleh Izek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “*From intentions to actions: A theory of planned behavior*”. Menurut teori ini sangat penting untuk menentukan sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkan dengan teori ini.

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku yang direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam beragam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan.

Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama yaitu:

1. Sikap

Sikap didefinisikan sebagai perilaku dimana seseorang mempunyai evaluasi atau penilaian yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, sikap berisi persepsi mahasiswa tentang apakah pinjaman online adalah solusi keuangan yang baik atau buruk.

2. Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan opini orang dekat, orang penting yang mempengaruhi keputusan dalam berperilaku dan memotivasi individu dalam memenuhi harapan orang lain.

Dalam penelitian ini, norma subyektif berisi pengaruh sosial dari teman, keluarga, atau lingkungan sekitar mengenai penggunaan pinjaman online.

3. Persepsi Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku didefinisikan sebagai perasaan individu tentang kemudahan atau kesulitan yang akan dialaminya dalam melaksanakan perilaku.

Dalam penelitian ini, control perilaku berisi keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk mengajukan dan mengelola pinjaman online.

2.2.4 Kajian tentang Pekerjaan Sosial di Bidang Keuangan

Pekerjaan sosial dapat disimpulkan sebagai kegiatan profesional maupun metode kelembagaan sosial untuk membantu individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka untuk dapat berfungsi kembali secara sosial dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah-masalah sosial mereka dan menciptakan kondisi sosial yang baik.

1. Fungsi Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial sebagai kegiatan profesional dalam mencapai tujuan membantu memecahkan permasalahan sosial dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat memiliki beberapa fungsi yang perlu dilaksanakan (Pincus dan Minahan dalam Haris, 2018). Fungsi pekerjaan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami.
- b. Mengkaitkan orang dengan sistem-sistem sumber.

- c. Memberikan fasilitas interaksi dengan sistem-sistem sumber.
- d. Memberikan fasilitas interaksi di dalam sistem-sistem sumber.

Dalam penelitian ini, sikap berisi persepsi mahasiswa tentang apakah pinjaman online adalah solusi keuangan yang baik atau buruk.

2. Prinsip Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial dilaksanakan berpedoman pada prinsip pekerjaan sosial (DuBois dan Miley dalam Damanik, 2008). Prinsip pekerjaan sosial diantaranya adalah sebagai Penerimaan (*Acceptance*), Individualisasi (*Individualization*), Pengungkapan perasaan secara bertujuan (*Purposeful Expression of Feeling*), Sikap tidak menghakimi (*Non-judgmental Attitude*), Memiliki sikap objektif (*Objectivity*), Keterlibatan emosional secara terkendali (*Controlled Emotional Involvement*), Hak menentukan nasib dan kehidupannya sendiri (*Self Determination*), Memiliki akses terhadap sumber daya (*Access to Resources*), Kerahasiaan (*Confidentiality*), Dapat dipertanggungjawabkan (*Accountability*).

3. Peran Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial memiliki beberapa peran penting dalam menangani permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya dalam bidang keuangan. Peran pekerja sosial di bidang keuangan diantaranya adalah intervensi dan konseling keuangan, edukasi dan literasi keuangan, advokasi kebijakan sosial, pengelolaan krisis keuangan, penelitian, dan pengembangan program

4. Sistem Sumber Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial sebagai kegiatan profesional memiliki sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dirasakan (Azzahroo, Susilowati, dan Hambali, 2020). Sistem sumber pekerjaan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sumber informal
- b. Sistem sumber formal

5. Metode dan Teknik Pekerjaan Sosial

Metode dan teknik dalam pekerjaan sosial sangat penting karena membantu pekerja sosial untuk memberikan intervensi yang efektif dan efisien kepada klien. Berikut ini adalah penjelasan secara detail mengenai beberapa metode dan teknik yang umum digunakan dalam pekerjaan sosial :

- a. Metode Case Work : Metode ini fokus pada pemberian bantuan langsung kepada individu atau keluarga yang mengalami masalah. Pendekatannya bersifat individual dan berusaha memahami masalah dari sudut pandang klien, serta membantu mereka menemukan solusi.
- b. Metode Group Work : Metode ini melibatkan kerja dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah bersama atau untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik yang digunakan dapat berupa diskusi kelompok, terapi kelompok, atau aktivitas bersama yang dirancang untuk memperkuat dukungan sosial.
- c. COCD (*Community Organization Community Development*) : Adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu

atau suatu bidang kegiatan tertentu. *Community Work* adalah suatu proses membantu masyarakat untuk memperbaiki masyarakatnya melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

6. Pekerjaan Sosial di Bidang Keuangan

Pekerjaan sosial keuangan atau Finance Social Work (FSW) adalah bidang praktik yang meningkatkan kemampuan keuangan individu dan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan kualitas hidup (Sherraden, Frey, & Birkenmaier, 2016).

Tujuan dari Pekerjaan Sosial Keuangan termasuk menghilangkan hambatan struktural dan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan yang sehat, peluang pengembangan aset, kebijakan keuangan rumah tangga, dan pendidikan serta panduan keuangan untuk keluarga berpenghasilan rendah dan menengah dan populasi rentan. Penekanannya pada faktor penentu struktural, sosial, dan kelembagaan kesejahteraan finansial dihasilkan dari perspektif klasik pekerja sosial dalam lingkungan (Kondrat, 2013).

Pekerjaan sosial di bidang keuangan dapat disimpulkan sebagai kegiatan profesional yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan individu dan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan kualitas hidup serta termasuk menghilangkan hambatan struktural dan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan yang sehat, peluang pengembangan aset, kebijakan keuangan rumah tangga, dan pendidikan serta panduan keuangan untuk keluarga berpenghasilan rendah dan menengah dan populasi rentan.